



PELATIHAN PENDAMPINGAN LITERASI MATEMATIKA UNTUK GURU SD DI SDN 60 KOTA BENGKULU

Irfan Supriatna¹, Herman Lusa²

^{1,2}PGSD, Universitas Bengkulu, Indonesia

[1irfansupriatna@unib.ac.id](mailto:irfansupriatna@unib.ac.id)

[2hermandatuk1005@gmail.com](mailto:hermandatuk1005@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembentukan/Pembinaan guru melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat dijadikan sebagai komunitas guru dalam mengimplementasikan literasi matematika, menambah pengetahuan para guru tentang literasi matematika, menambah wawasan para guru terkait dengan literasi matematika kepada guru-guru SDN 60 Kota Bengkulu terkait literasi matematika. Bentuk kegiatan ini berupa pendampingan/ pelatihan. Dari hasil pengabdian respon guru melalui hasil angket ini hampir seluruh guru yang mengikuti kegiatan ini antusias dan dapat menyerap materi yang diberikan dengan baik, dan pada kegiatan pelatihan/workshop mendapatkan hasil yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dapat ditindaklanjuti untuk program pengabdian berikutnya.

Kata kunci : *Pelatihan; Pendampingan; Literasi Matematika.*

Abstract

This activity aims to provide teacher formation/guidance through the School Literacy Movement (GLS) which can be used as a teacher community in implementing mathematical literacy, increasing teachers' knowledge about mathematical literacy, adding insight to teachers related to mathematical literacy to teachers at SDN 60 Cities. Bengkulu related to mathematical literacy. The form of this activity is in the form of mentoring/training. From the results of the teacher's response service through the results of this questionnaire, almost all teachers who took part in this activity were enthusiastic and able to absorb the material provided well, and in training activities/workshops they got positive results. So it can be concluded that this training activity is running according to the desired goals and can be followed up for the next service program.

Keywords: *Training; Mentoring; Mathematical Literacy.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional adalah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Undang-undang dan peraturan pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan. Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri.

Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diarahkan kepada pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari Pengembangan diri, Publikasi ilmiah, Karya inovatif.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini wajib dilakukan oleh guru sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap akhir

tahun pelajaran. Pengembangan diri seorang guru dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menambah wawasan sehingga guru dapat mengimplementasikannya kepada siswa secara akurat dibarengi dengan teori-teori yang dimilikinya.

Berdasarkan OECD data dari hasil PISA 2018 menyatakan bahwa skor matematika di Indonesia adalah 379 dengan skor rata-rata OECD 487 sehingga Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara. Maka dari itu sangat miris sekali literasi matematika di Indonesia.

Kemudian di dapat data dari Dinas Pendidikan Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah sangat minim sekali, dan itu juga hanya pada tatanan literasi membaca belum menyentuh literasi matematika dan sains. Situasi ini terjadi di SDN 60 Kota Bengkulu, yang mana guru-guru disana tidak pernah melakukan literasi matematika sehingga siswa kurang memahami matematika dengan baik.

Beberapa kendala sekolah tersebut tidak melakukan literasi matematika yaitu, dikarenakan guru-gurunya kurang terampil dalam matematika yaitu berhitung dan pemecahan masalah, selain itu guru-guru kurang memahami konsep dan prosedural dalam matematika sehingga guru kesulitan dalam pemecahan masalah.

Dari hasil analisis situasi di atas, maka perlu solusi pemecahan masalah adalah dengan mengundang beberapa pakar dan praktisi pendidikan dari perguruan tinggi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta bimbingan terkait dengan pelatihan pendampingan literasi matematika untuk guru di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan diterapkan adalah *Project based learning* yaitu peserta akan aktif mengikuti pelatihan mulai dari teori dan praktik hingga menghasilkan penerapan IPTEKS. Langkah kegiatannya meliputi sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Analisis situasi, kondisi dan lokasi

Situasi dalam melaksanakan kegiatan pelatihan harus aman dan kondinya juga kondusif sesuai dengan protokol kesehatan, dan lokasi yang dipilih adalah sesuai kesepakatan antar mitra dan peserta.

- b. Penyusunan agenda pelatihan

Susunan acara Bimtek harus jelas, mulai dari pembukaaan, pelaksanaan dan penutupan. Dan akan dibagi kedalam beberapa sesi pertemuan.

- c. Persiapan tim panitia pelaksana

Tim panitia pelaksana berasal dari pengusul PPM dan dibantu 3 orang mahasiswa.

- d. Persiapan peserta

Irfan Supriatna, Herman Lusa

Jumlah peserta adalah sebanyak 20 orang yang berasal dari 1 sekolah di kawasan Kota Bengkulu.

e. Persiapan pemateri atau Tutor

Pemateri berasal dari Dosen yang memiliki keahlian di bidangnya.

f. Persiapan perangkat kegiatan pelatihan

Persiapan perangkat meliputi peralatan yang dibutuhkan sebelum, saat dan setelah Bimtek.

2. Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dengan cara yaitu:

- a. Penyuluhan dan Pelatihan
- b. Ceramah
- c. Tanya jawab
- d. Penugasan Kelompok.

3. Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan secara berkelanjutan yaitu peserta akan ditugaskan untuk meningkatkan dan membudayakan literasi matematika di kelas untuk siswa. Tim akan mendampingi peserta mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Tim akan memberikan penilaian terhadap guru dan memberikan review serta reward kepada peserta. Guru akan mengasikkan satu karya berupa Buku yang akan diterbitkan dan memperoleh ISBN dan HKI.

Berikut ini gambaran *flow map* tahapan program:



Gambar 1. *Flow Map* Tahapan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PPM Pelatihan Pendampingan Literasi Matematika Untuk Guru SD di SDN 60 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan sukses. Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pendampingan ini dan merasakan langsung manfaatnya sehingga dapat menerapkannya dikelas. Ada beberapa cara meningkatkan literasi matematika dikelas yaitu pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Bases Learning*).

Kemudian, ada cara penguatan literasi di SD yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dengan cara menumbuhkan minat baca dan pembiasaan membaca sejak dini, pada literasi matematika, kemampuan penalaran sangatlah penting, maka dari pembelajaran literasi di SD sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan dalam semua mata pelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (*Higher Order Thinking Skill/ HOTS*). Berikut foto-foto saat tim PPM melakukan pelatihan pendampingan literasi matematika.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Pendampingan Literasi Matematika

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian (Juni-Desember 2021)

No	Kegiatan	Bulan ke-							Indikator capaian
		Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Persiapan	■							Perencanaan sudah matang
2	Pelaksanaan		■	■	■	■			Pelaksanaan pengabdian sesuai jadwal
3	Monev					■	■		Laporan kemajuan terlaksana dengan baik
4	Pelaporan							■	Pelaporan sesuai jadwal

Rancangan evaluasi telah disusun sedemikian rupa sehingga terprogramkan sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka dapat dilihat evaluasi terprogram sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Evaluasi Kegiatan Pengabdian

	Bagaimana evaluasi dilakukan?	Kapan evaluasi dilakukan?	Kriteria evaluasi apa saja?	Indikator ketercapaian tujuan?	Tolak ukur yang digunakan?
Rancangan evaluasi terprogram	Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkala	Evaluasi bisa dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian berlangsung dimulai dari proses studi pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi laporan akhir PPM	Kriteria evaluasi secara kualitatif dengan sebuah pertimbangan dan kelayakan	Indikator capaian tujuan dengan meningkatnya pembinaan guru melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dapat dijadikan sebagai komunitas guru dalam mengimplementasikan literasi matematika, menambah pengetahuan dan wawasan para guru tentang literasi matematika,	Tolak ukur yang digunakan yaitu dengan sebuah penilaian terhadap indikator ketercapaian

Berikut ini kondisi sebelum dan sesudah kegiatan workshop dan tindak lanjut dari workshop PPM dilaksanakan.

Tabel 3. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Workshop PPM

Sebelum Pelatihan Pendampingan	Sesudah Pelatihan Pendampingan
Pengetahuan guru-guru masih minim	Pengetahuan guru-guru semakin matang
Guru-guru belum terampil menggunakan metode yang tepat	Guru-guru terampil menggunakan metode yang tepat
Kurangnya alat/ media dalam meningkatkan literasi matematika	Sudah tersedianya alat/ media dalam meningkatkan literasi matematika
Guru-guru belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya	Guru-guru memiliki kemampuan percaya diri yang kuat

Dalam proses pelatihan yang di ikuti oleh guru-guru di SDN 60 Kota Bengkulu menunjukkan hampir semua peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Terdapat beberapa kendala tentang pengoperasian yang dijumpai oleh beberapa peserta, namun dapat diatasi dengan memberikan pendampingan yang komprehensif. Dari pelatihan ini dituntut kepada peserta untuk dapat langsung diimplementasikan agar pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan pengabdian dapat terus melekat dan disebarkan baik ke teman sejawat ataupun sekolah yang lain.

Sebanyak 20 guru di SDN 60 Kota Bengkulu mengisi angket terkait respon terhadap pelatihan dan pendampingan literasi matematika pada kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa guru-guru di SDN 60 Kota Bengkulu yang merupakan peserta pelatihan memiliki respon positif terkait pelatihan pendampingan literasi matematika. Berdasarkan hasil tersebut, artinya pelatihan pendampingan yang serupa dapat dilakukan pada pelatihan-pelatihan berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pendampingan literasi matematika bagi guru-guru SDN 60 Kota Bengkulu telah mampu memberikan wawasan kepada guru-guru tentang meningkatkan kemampuan konsep, prosedural, fakta, dan alat matematika dari sisi perhitungan, angka maupun ruang, meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menggunakan pernyataan numerasi dalam berbagai konteks keseharian, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata yang terkait dengan bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, O.B., Adaramola, M.O., "Mathematical Literacy as Foundation for Thecnological Development in Nigeria" *Journal of Research & Method in education*. 4, 28-31, 2014.
- Askew, M., "It ain't (just) What you do: Effective teachers of numeracy". In Thompson, I (Eds), *Issue in Teaching Numeracy in Primary Schools (2nd ed)* (pp. 30-44), 2010.
- Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4
- De Lange, *Mathematical Literacy for Living from OECD-PISA Perspective*. Tsukuba *Journal of Educational Study in Mathematics*, 25, p 13-35, 2006.
- De Lange, J., *Mathematic for Literacy*. Dalam Madison, B., & Steen, L. (Eds), *Quantitative Literacy: Why Numeracy Matters for School and Cholleges.*(pp. 75-89). USA: National Council on Education and the Diciplines, 2003.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.200
- Hallet, B., "The Role of Mathematics Courses in the Development of Quantitative Literacy". In Madison, B., & Steen, L. (Eds), *Quantitative Literacy: Why Numeracy Matters for School and Cholleges.*(pp. 91-98). USA: National Council on Education and the Diciplines, 2003
- Hamalik, O. 2003. *Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Herman Hudoyo, 1988. *Belajar Mengajar Matematika, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta
- Hera, Rosalia dan Novita Sari. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?.* Proseding Nasional dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY. ISBN. 978-602-73403-0-5
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2007. Profesionalisme Guru. Jakarta: Rineka Cipta

NCTM, Curriculum and evaluation standards for school mathematics, Reston: NCTM, 1989. OECD, PISA 2012 Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Raeding, Science, Problem Solving and Financial Literacy, Paris: OECD Publisher, 2013.

Ojose, B. Mathematics Literacy: Are We Able To Put The Mathematics We Learn Into Everyday Use? Journal of Mathematics Education. Vol 4, No. 1, p 89-100, 2011

Stecey, K & Tuner, R., Assessing Mathematical Literacy: The PISA experience, Australia: Springer, 2015

Steen, L., & Turner, R., Developing Mathematical Literacy. In Blum, W., Galbraith, P., Henn, H-W., & Niss, M (Eds), Modeling and Aplication in Mathematics Education-The 14th ICMI Study (pp. 285 - 294). New York: Springer.2007

Sumodiningrat, Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

..... 2020. Pusat Asesmen dan Pembelajaran (PUSMENJAR).